

Peran Orang Tua Dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini Di Kelurahan Fatululi Kupang

Yasinta Mutiara^{1✉}, Vanida Mundiarti², Sartika Kale³, Gokma Tampubolon⁴

⁽¹²³⁾ PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana

Email: titashynta@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam pengelolaan emosi anak usia dini di Kelurahan Fatululi Kupang RT 40/ RW 12. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pengelolaan emosi anak usia dini di Kelurahan Fatululi Kupang RT 40/ RW 12 adalah melatih anak belajar disiplin, membiasakan anak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama, dan ada kontrol orang tua untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Dampak peran orang tua dalam pengelolaan emosi anak di Kelurahan Fatululi Kupang RT 40/ RW 12 adalah peran orang tua terealisasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak, karena orang tua memahami pikiran dan perasaan anak, orang tua mampu berperan sebagai pendidik utama, dan terjalin kerja sama yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua harus belajar membuka diri dengan cara menghargai keterbukaan dan membina kepercayaan dalam suatu hubungan serta mengetahui situasi yang aman untuk membicarakan tentang perasaan diri sendiri. Orang tua harus belajar mengembangkan pemahaman dengan cara mengidentifikasi pola-pola kehidupan emosional dan reaksireaksinya, serta mengenali pola-pola serupa pada orang lain. Orang tua harus belajar menerima kelebihan dan kekurangan anak.

Kata Kunci: Peran orangtua, pengelolaan emosi, anak

Abstract

The purpose of this study is to find out the role of parents in early childhood emotional distress in Fatululi Kupang Village, RT 40 RW 12. The research method used in this thesis research is a qualitative approach method. The results of the research conducted show that the role of parents in the management of early childhood emotions in Fatululi Kupang Village RT 40 RW 12 is to train children to learn discipline, to get children used to behaving in accordance with the values of religious teachings and there must be parental control to develop emotional intelligence. The impact of the role of parents in managing children's emotions in Fatululi Kupang Village RT 40 RW 12 is that the role of parents is realized in developing children's emotional intelligence, because parents understand children's thoughts and feelings, parents are able to play the role of main educators, and good cooperation is established between parents and children. Parents must learn to open up, by respecting openness and building trust in a relationship and knowing a safe situation to talk about their own feelings. Parents must learn to develop understanding, by identifying patterns of emotional life and their reactions and recognizing similar patterns in others. Parents must learn to accept their children's strengths and weaknesses.

Keywords: Parental Role, Emotional Struggle, Children

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Fungsi dari keluarga ialah membangun komunikasi yang melibatkan moral, sosial, emosional dan mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh anak. Penanaman kebiasaan yang keliru sejak dini hingga dewasa dapat berpengaruh buruk dalam membentuk karakter dan kepribadian anak (Amini, 2014). Menurut UU No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak dalam pasal 26 ayat (1) yaitu orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Jadi dalam hal ini Orang tua bertanggung jawab untuk pertama kalinya mengajarkan kecerdasan emosi kepada anak dengan memberikan pengalaman, pengetahuan dan teladan. Keterlibatan orangtua dalam memberikan bimbingan serta arahan akan menentukan keberhasilan anak untuk mampu mengelola kemampuan emosi dengan baik sejak dini hingga dewasa (Rahman, 2021).

Faktor yang mempengaruhi Emosi adalah lingkungan khususnya lingkungan keluarga hal ini didukung dengan studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqoh Maulina (2021) yang berjudul Peran Keluarga dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia (*Golden Age*) di Desa Gambarsari menunjukkan bahwa lingkungan menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap perkembangan emosi anak, yang biasanya mulai dari lingkungan terdekat anak seperti ibu, ayah dan keluarga terdekat lainnya.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu permasalahan yaitu anak-anak di Kelurahan Fatululi Kupang masih ada yang belum mampu mengelola emosi dengan baik. Hal itu terlihat dari perilaku-perilaku anak, seperti tantrum, menangis dan teriak berlebihan. Ketika anak sedang gembira anak akan menunjukkan ekspresi gembiranya secara berlebihan, seperti dengan menunjukkan gerakan melompat-lompat sambil berteriak. Di lokasi yang sama peneliti juga menemukan bahwa ada anak yang bisa mengontrol emosinya dengan baik. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul yaitu: "Peran Orangtua Dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini di Kelurahan Fatululi Kupang".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan secara inklusif terhadap suatu objek penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen kunci. Sumber data pada penelitian ini dikumpul menggunakan teknik Triangulasi. Informan yang dipilih untuk dijadikan sebagai sumber data adalah 2 (dua) orang tua yang memiliki anak usia dini, 1 (satu) nenek dan 1 (satu) tetangga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Wawancara dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini serta tetangga dan nenek sebagai sumber data skunder. Analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Fatululi Kabupaten Kupang, peneliti menemukan beberapa informasi mengenai peran orang tua dalam pengelolaan emosi anak usia dini. Peran orang tua dalam pengelolaan emosi anak dibagi menjadi empat yaitu peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai panutan, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai model.

Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Peran orang tua sebagai pendidik seperti orang tua dengan bijaksana membimbing anak, mengenali emosi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan emosinya tersebut. Hal ini diakui orang tua lebih efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak, dibandingkan dengan memarahi dan

membatasi kesempatan anak untuk mengungkapkan emosinya, misalnya melarang anak untuk marah atau menangis. Hal ini sejalan dengan teori Jones dan Wilkins (Sudiapermana, 2012) menyatakan bahwa pengalaman sosialisasi anak-anak yang pertama terjadi dalam keluarganya, oleh karena itu orang tuasecara khusus merupakan agen sosial pertama dan utama.

Orang tua juga berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk berperilaku sopan kepada setiap orang. Hal ini berkaitan dengan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu kesadaran diri untuk mampu menyesuaikan diri dengansituasi kepada siapa saja Ia harus berlaku sopan dan belajar mengenal seseorang yang baru Ia kenal. Apabila anak dididik dengan cara yang salah secara terus menerus dibandingkan dengan anak lain, maka anak akan merasa jengkel. Terkadang anak melakukan hal-hal baru yang tidak dimengerti. Masa anak-anak adalah masa dimana kegiatan yang mereka lakukan untuk bereksplorasi tentang dunianya. Jika anak melakukan sesuatu, jangan pernah dicela. Setiap anak memang perlu mengerti mana yang salah dan mana yang benar, tapi tetap biarkan anak akan mengerti dengan sendirinya. Jika anak melakukan hal baru, maka cobalah untuk tenang dan tanyakan apa yang sedang mereka lakukan.

Peran Orang Tua Sebagai Panutan

Upaya orang tua yang cukup efektif untuk mengajari anak agar melakukan sesuatu yang dianggapnya benar adalah dengan menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anak. Peran orang tua sebagai panutan telah dijalankan oleh orangtua di Kelurahan Fatululi Kupang. Orang tua tidak semata-mata hanya menuntut anak, tetapi orang tua juga memberikan contoh kepada anaknya melalui tindakan-tindakan setiap harinya. Segala hal yang dilakukan orang tua dapat menjadi panutan bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua di Kelurahan Fatululi Kupang, dalam menjalankan perannya sebagai panutan bagi anak, orang tua selalu mengekspresikan perasaan senang saat menerima pemberian dari orang dengan cara mengucapkan terima kasih. Selain itu dalam mengekspresikan rasa bersalah atau melakukan kesalahan orang tua selalu mengucapkan permintaan maaf. Melalui tindakan yang dilakukan orang tua, anak akan melakukan hal yang sama saat anak bermain bersama teman-temannya. Seperti yang teramati ketika anak sedang menerima hadiah atau pemberian barang dari orang lain anak mengucapkan terima kasih, dan saat anak melakukan kesalahan maka anak akan mengucapkan permintaan maaf. Maka dari itu, peran orang tua sebagai panutan dalam menstimulasi pengelolaan emosi sangat efisien bila dilakukan dengan baik dan benar. Anak-anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Hal ini sejalan denganteori menurut Wijayanti & Saliman (2019). Jika orang tua mampu bersikap wajar dalam mengelola setiap perasaan emosi yang dirasakan maka anakpun akan mengikutinya.

Peran Orang Tua Sebagai Motivator Anak

Melalui peran ini anakdiberikan nasihat tentang hal-hal yang dinilai buruk untuk ditinggalkandan perlu untuk melakukan hal-hal yang lebih baik, Wulandari & Saliman (2019). Menjalankan peran sebagai motivator dalam pengelolaan emosi anak, orangtua di Kelurahan FatululiKupang melakukannya dengan cara memberikan motivasi kepada anak agar berani mencoba hal baru. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada orang tua, peran orang tua sebagai motivator dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk selalu sabar dalam menghadapi teman yang jai, serta diajarkan untuk tidak membalas juga untuk tidak menyimpan dendam. Selainitu, hal lain yang dilakukan oleh orang tua yaitu memberi nasihat kepadaanak jika melakukan hal yang tidak baik dan orang tua selalumemberikan contoh yang baik kepada anak. Motivasi yang diberikan oleh orang tua ini mampu meningkatkan rasa emosi pada diri anak.

Peran Orang Tua sebagai Model

Peran orang tua sebagai model dijalankan dengan cara mengajarkan anak memiliki sikap bertanggung jawab. Bertanggung jawab merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan untuk bertanggung jawab baiknya dimulai sejak usia dini. Peran orang tua dalam kaitannya sebagai contoh (model) yang dapat dilakukan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab pada anak dimulai dari hal-hal yang sederhana. Salah satu prinsip belajar anak adalah prosesnya bertahap dan diawali dari sesuatu yang sederhana, Ardy (2014). Contoh sederhana yang dicontohkan orang tua dalam mengembangkan rasa tanggung jawab pada anak usia dini adalah orang tua mengajak anak dengan tindakan yang nyata untuk membantu dan mencontohkan kepada anak jika anak meminta sesuatu seperti mainan dengan cara menangis orang tua berusaha berkomunikasi dengan anak secara baik-baik, kalau mau minta sesuatu itu tidak dengan menangis, hal ini mengajarkan anak untuk selalu sabar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pengelolaan emosi anak di Kelurahan Fatululi RT 40/ RW 12 adalah: 1) Peran Orang tua sebagai pendidik, orang tua selalu mengajarkan anak untuk berperilaku sopan santun kepada setiap orang. 2) Peran Orang tua sebagai panutan dilakukan dengan cara orang tua memberikan contoh dengan bersikap baik dan mengajarkan anak untuk melakukan hal yang positif. Peran orang tua sebagai panutan dalam menstimulasi pengelolaan emosi sangat efisien bila dilakukan dengan baik dan benar. Anak-anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. 3) Peran orang tua sebagai motivator dilakukan dengan cara orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan memberi penghargaan terhadap prestasi anak berupa pemberian hadiah maupun kata-kata pujian. 4) Peran Orang tua sebagai model, Anak secara langsung mendapatkan gambaran yang nyata mengenai sikap dan perbuatan yang baik dan buruk ataupun yang sesuai atau tidak sesuai dengan lingkungan di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badiah, Z, dkk. Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam.
- Fadhilatul Khairan Rusli, N., Psikologi, P., & Psikologi, F. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. 1(1), 89.
- Karisma, W. T., Dh, D. P., & Karmila, M. (2020). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini. 9(1), 94-102.
- Meriyati, M. (2018). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(1), 29-34.
- Rahman, A., dkk. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 98-107.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori Pendidikan dalam AL-QUR'AN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23.
- A. Halim, A. Qotuz, dan Z. ' Fitriana. Peran Orang Tua Dalam Membagi Waktu Belajar Anak Usia 0-5 Tahun Pada Masa Penggunaan Gadget Di Desa Liprak Kidul. *Humaniora dan Seni (JISHS)*, vol. 01, no. 3, hlm. 529-536.
- Karisma, Winda Tri, dkk. (2020). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 1.
- Fitriyani, Listiya. 2015. Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*, Vol. 17, No. 1.

- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61-71.
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133-145
- Sahara, Anis, dkk. 2023. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur*, Vol. 9, No. 1.
- Suci, E. S. W. & Hazizah, N. 2019. Cara Menghadapi Emosi Anak ADHD bagi Orang Tua dan Pendidik. *INA-Rxiv Papers*
- Strauss, A & Corbin. 2007. *Dasar dasar penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Tiara Wacan
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta